

**PENGARUH INFORMASI LAPORAN ARUS KAS TERHADAP
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PADA PERUSAHAAN
FOOD AND BEVERAGE YANG TERCATAT
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Ahmad Yazid Al Bastomi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya
ahmadyazidalbastomi@gmail.com**

ABSTRACT

This study aimed to determine the effect of cash flow statement information for trading volume. The sample in this study are food and beverage companies on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2013. The total number of samples are 16 companies with the number of observations 48 pieces. The analysis used multiple linear regression which using the classical assumption, coefficient determination, t test, and f test. The dependent variable in this study is the trading volume activity and the independent variable is the cash flow statement consists of operating cash flow (AO), investment cash flow (AI), financing cash flow (AP) and the total cash flow.

The results showed that the investment cash flows have an impact on trading volume. However, operating cash flow, financing cash flow, and the total cash flow has no effect. This shows that not all information cash flows can be used by investors as a basis for making investment decisions

Keyword : cash flow reporting, trading volume activity, food and beverage

PENDAHULUAN

Para investor dalam mendasari keputusannya salah satunya menggunakan informasi keuangan yang berupa laba perusahaan atau arus kas perusahaan. Laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Berbeda dengan penggunaan laba perusahaan sebagai dasar informasi yang sering menimbulkan keraguan dikarenakan ada angka akrual. Angka laba tersebut tidak bisa menunjukkan angka yang sebenarnya dikarenakan menggunakan asumsi-asumsi.

Informasi laporan arus kas adalah informasi yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas dalam suatu periode tertentu. Pernyataan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 (Revisi 2012) disebutkan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas memiliki banyak informasi yang bisa digunakan oleh investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Seperti informasi yang terkandung dalam arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Dengan melihat informasi yang terkandung dalam laporan arus kas, para investor (penanam modal) dan calon investor akan yakin terhadap pilihan investasinya. Dan hal tersebut akan meningkatkan permintaan dan penawaran dalam perdagangan saham. Volume perdagangan saham digunakan untuk melihat apakah investor secara individual menilai publikasi laporan keuangan sebagai sinyal positif atau negatif untuk membuat keputusan perdagangan saham.

Banyak peneliti yang telah meneliti tentang ruang lingkup laba dan arus kas. Seperti Ball dan Brown (1968) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pengumuman laporan keuangan yang termasuk di dalamnya laporan laba rugi dan arus kas memiliki kandungan informasi, hal ini ditunjukkan dengan naiknya kegiatan perdagangan saham dan *variabilitas return* saham pada minggu pengumuman laporan keuangan. Beaver (1972) mendukung hasil penelitian Ball dan Brown, bahwa hubungan keuntungan saham dengan laba lebih tinggi daripada keuntungan saham dari arus kas operasi. Bowen *et al.* (1986) dari penelitiannya

menyimpulkan bahwa laba mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan *return* saham dibandingkan dengan arus kas.

Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan perdagangan saham bertujuan untuk meningkatkan modal perusahaan. Sedangkan para investor melakukan transaksi jual beli saham bertujuan untuk mendapatkan keuntungan baik keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang. Sektor industri *food and beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang akan terus mengalami pertumbuhan. Sejak krisis global yang terjadi pada pertengahan tahun 2008, hanya industri *food and beverage* yang dapat bertahan. Industri *food and beverage* merupakan salah satu sektor industri yang memiliki pertumbuhan yang baik. Data menunjukkan bahwa presentase pertumbuhan industri *food and beverage* cenderung meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2011, pertumbuhan industri *food and beverage* sebesar 7% sampai 8% (Kemenperin 2012). Kemudian pada tahun 2012, Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI) memprediksi pertumbuhan industri *food and beverage* akan mencapai 8,2%, tetapi kenyataannya pertumbuhan industri *food and beverage* telah mencapai 12,7%. Sedangkan di tahun 2013 GAPMMI juga memproyeksikan pertumbuhan industri *food and beverage* hingga akhir tahun 2013 hanya mencapai 8%. Hal tersebut diakibatkan banyaknya kendala yang dihadapi seperti kenaikan upah buruh, tarif dasar listrik dan gas yang dapat meningkatkan biaya produksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang berada dalam sektor industri barang konsumsi banyak diminati investor yang tertarik akan saham tersebut. Untuk mengetahui volume perdagangan saham peneliti menggunakan *Trading Volume Activity* (TVA) sebagai indikator dalam menilai reaksi investor di pasar

modal. Apabila pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik, maka volume perdagangan saham perusahaan bersangkutan akan naik. Demikian pula sebaliknya, apabila perusahaan dinilai rendah oleh pasar, maka volume perdagangan saham perusahaan juga akan ikut turun.

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan pembahasan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah informasi laporan arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan dan total arus kas berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laporan arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan dan total arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Relevansi

Secara umum, relevansi adalah kecocokan, bersangkutan paut, dan berguna secara langsung. Relevansi merupakan karakteristik kualitatif dari laporan keuangan yang berguna untuk membantu penggunaannya dalam memprediksi estimasi pembayaran yang akan datang. *Accounting Principal Board (APB) Statement No. 4* menyatakan bahwa relevansi adalah informasi akuntansi keuangan yang relevan mempunyai pengaruh terhadap keputusan ekonomis yang menggunakan informasi akuntansi keuangan. Teori relevansi dapat dihubungkan dengan tujuan penggunaannya, yaitu untuk pengambilan keputusan.

Teori Sinyal

Teori signal menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Arus Kas Operasi

Arus kas operasi meliputi kas yang dihasilkan dan dikeluarkan yang masuk dalam determinasi penentuan laba bersih. Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi meliputi arus kas yang timbul karena adanya pengiriman atau produksi barang untuk dijual dan penyediaan jasa, serta pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya terhadap kas yang mempengaruhi pendapatan.

Arus Kas Investasi

Arus kas Investasi merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan dan melibatkan aset jangka panjang.

Arus Kas Pendanaan

Arus kas pendanaan meliputi pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik. Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Total Arus Kas

Informasi arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Informasi tersebut bisa dilihat dari total arus kas perusahaan. Total arus kas adalah jumlah dari arus kas aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yang kemudian di total dan ditambah saldo kas pada awal tahun. Sehingga informasi dari total arus kas bisa mencerminkan keseluruhan keadaan kas pada perusahaan dan bisa digunakan oleh para investor sebagai dasar informasi untuk mengambil keputusan ekonomi.

Volume Perdagangan Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006: 5) “Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa saham merupakan tanda atau surat bukti kepemilikan seseorang atau perusahaan. Volume perdagangan saham (*Trading Volume Activity*) dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat reaksi investor atas aktivitas volume perdagangan. Volume perdagangan saham merupakan besarnya jumlah perbandingan antara saham yang diperdagangkan dengan jumlah lembar saham yang beredar pada waktu tertentu akibat dari transaksi di pasar modal.

Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh laporan arus kas terhadap volume perdagangan saham telah banyak dilakukan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang pertama membahas laba akrual yang memungkinkan untuk memprediksi arus kas masa depan. Bowen *et al*, (1986) menguji kemampuan laba yang dibagi menjadi lima unsur arus kas dalam memprediksi arus kas masa depan dalam satu tahun kedepan dari kegiatan operasi. Mengungkapkan data pada periode 1971-1981, hasilnya menunjukkan bahwa unsur-unsur arus kas memiliki kemampuan memprediksi yang lebih kuat dalam memprediksi arus kas dari operasi dari pada laba. Begitu juga dengan penelitian lainnya oleh Arnold *et al*, (1991); Percy dan Stokes, (1992); Quirin *et al*, (1999) menggunakan model prediksi yang dikembangkan oleh Bowen *et al*, (1986) dan memberikan hasil yang sama.

Rohman (2005) menguji pengaruh langsung dan tidak langsung arus kas dan laba terhadap volume perdagangan saham pada emiten di Bursa Efek Jakarta periode akuntansi tahun 1995 dari Sembilan sektor sebanyak 68 perusahaan. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa besar kecilnya arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat volume perdagangan saham. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada umumnya investor di Bursa Efek Jakarta pada saat mengambil keputusan akan membeli atau menjual saham emiten di Bursa Efek Jakarta tidak didasarkan pada informasi akuntansi, tetapi lebih banyak pada informasi lain selain informasi akuntansi, seperti rumor.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variable total arus kas. Objek penelitian ini adalah perusahaan *food*

and beverage yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan tahun penelitian ini adalah tahun 2011-2013.

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian dan landasan teori maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha1: Terdapat pengaruh pada arus kas aktivitas operasi terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Ha2: Terdapat pengaruh pada arus kas aktivitas investasi terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Ha3: Terdapat pengaruh pada arus kas aktivitas pendanaan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Ha4: Terdapat pengaruh pada total arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang pengaruh informasi laporan arus kas terhadap volume perdagangan saham ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memerlukan perhitungan yang bersifat sistematis tentang hubungan antar variabel yang menitikberatkan pada pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik untuk melakukan pengujiannya. Data yang dianalisis sifatnya terukur dan kesimpulan yang dihasilkan merupakan generalisasi. Dalam penelitian ini akan dibuktikan pengaruh informasi laporan arus kas terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *food and beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yaitu volume perdagangan saham dan variabel terikat yaitu arus kas aktivitas operasi (AO), aktivitas investasi (AI), aktivitas pendanaan (AP) dan total arus kas.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan dengan cara pengambilan sampel berdasarkan atas kriteria tertentu, maka kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang listing di Bursa Efek tahun 2011-2013
2. Perusahaan yang termasuk dalam bidang *food and beverage* dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013

Total adanya kriteria ini dimaksudkan agar tidak terjadi pengaruh lain yang membingungkan terhadap penelitian. Total perusahaan yang memenuhi syarat pemilihan sampel sebanyak 16 perusahaan.

Tabel 1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jmlah
1	Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013	489
2	Jumlah perusahaan yang tidak termasuk dalam bidang <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013	(473)
3	Total jumlah sampel	16

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Prosedur Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini yaitu diperoleh melalui dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mencatat data-data perusahaan terkait penelitian. Data bersifat sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang terdapat di

Bursa Efek Indonesia. Data penelitian diperoleh melalui website Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan yang dirilis *idx.co.id* dan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan teknik analisis datanya menggunakan statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, pengujian regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

Pengujian Regresi Linier Berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2009:7). Model regresi berganda (*multiple regression*) dilakukan terhadap model yang diajukan peneliti dengan menggunakan *software* SPSS. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Logaritma Natural Volume Perdagangan Saham

X₁ = Arus kas aktivitas operasi

X₂ = Arus kas aktivitas investasi

X₃ = Arus kas aktivitas pendanaan

X₄ = Total arus kas

β₀ = Konstanta

β₁ – β₅ = Koefisien regresi variabel

e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu seperti yang telah dipaparkan sebelumnya dengan jumlah total sampel sebanyak 48 perusahaan.

Tabel 2 Statiastika Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TVA	48	.00	1.48	.2304	.35226
AO	48	-607940	7407134	690505	1646876
AI	48	-14401832	803573	-633289	2239220
AP	48	-2308723	6790594	182255	1105457
TOTARUSKAS	48	-30565	13518710	1302431	3354376
Valid N (listwise)	48				

Dalam satuan jutaan rupiah

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2014)

Tabel di atas merupakan hasil dari teknik analisis pertama, yaitu hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian pada tahun 2011-2013.

Teknik analisis yang kedua adalah pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Hasil *output* SPSS menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan pola penyebaran yang menceng dari grafik histogram dan titik-titik pada grafik *normal p-p plot* juga terlihat menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Selain itu, uji statistik menggunakan analisis statistik *non-*

parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi (nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*) > 0,05, yaitu sebesar 0,650. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Hasil uji multikolonieritas berdasarkan hasil *output* SPSS terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Hasil uji autokorelasi berdasarkan *output* SPSS menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 2,039. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 48 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka batas atas (dU) adalah 1,7206 dan batas bawah (dL) adalah 1,3619. Hasil uji autokorelasi adalah tidak ada autokorelasi positif atau negatif karena $du \leq d \leq 4-du$ ($1,7206 \leq 2,039 \leq 2,2794$).

Teknik analisis yang ketiga adalah analisis regresi linier berganda. Pada model regresi penelitian ini dengan persamaan $TVA = 0,154 + 0,00008513AO + 0,001AI + 0,00002325AP + 0,00008481TOTARUSKAS$. Setelah diuji asumsi klasik ternyata sudah memenuhi semua uji asumsi klasik mulai dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sehingga model

regresi dalam penelitian ini akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

Teknik analisis yang keempat adalah uji hipotesis. Terdapat beberapa tahapan dalam pengujian hipotesis dengan metode regresi linier berganda, diantaranya uji koefisien determinasi (Uji R^2), uji signifikansi simultan (Uji F) dan uji signifikansi parameter individual (Uji t).

Tabel 3 Koefisien Determinasi Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.562 ^a	.315	.241	.22357

a. Predictors: (Constant), TOTARUSKAS, AI, AP, AO

b. Dependent Variable: TVA

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2014)

Hasil output SPSS menunjukkan besarnya adjusted R^2 adalah 0,241, hal ini menunjukkan 24,1% variasi volume perdagangan saham(TVA) dapat dijelaskan oleh variasi dari ke empat variabel independen yaitu arus kas operasi (AO), arus kas investasi (AI), arus kas pendanaan (AI) dan total arus kas, sedangkan sisanya ($100\% - 24,1\% = 75,9\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model.

Selanjutnya adalah tahap yang kedua, yaitu pengujian signifikansi simultan. Dari uji F di dapat nilai F hitung sebesar 4,262 dengan probabilitas 0,006, karena nilai F hitung di atas 4 dan probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat dikatakan bahwa arus kas operasi (AO), arus kas investasi (AI), arus kas pendanaan (AI) dan total arus kas secara serentak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham(TVA). Hasil output SPSS untuk uji F ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4 Uji F
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.852	4	.213	4.262	.006 ^b
	Residual	1.849	37	.050		
	Total	2.701	41			

a. Dependent Variable: TVA

b. Predictors: (Constant), TOTARUSKAS, AI, AP, AO

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2014)

Tahapan yang terakhir adalah uji signifikansi parameter individual (uji t). Pada table hasil output SPSS di bawah ini dapat diketahui bahwa terdapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu arus kas investasi. Sedangkan tiga variabel independen lainnya tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.10. Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	.154	.059		2.611	.013
1	AO	8.513E-005	.000	.141	.482	.633
	AI	.001	.000	.477	3.053	.004
	AP	2.325E-005	.000	.028	.165	.870
	TOTARUSKAS	8.481E-005	.000	.194	.666	.510

a. Dependent Variable: TVA

Sumber: Hasil Olahan SPSS (2014)

Pembahasan

Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Volume Perdagangan Saham

Pengujian yang dilakukan terhadap variabel arus kas operasi menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh terhadap volume perdagangan saham. Tidak terbuktinya hipotesis 1 pada penelitian ini dimungkinkan karena naik turunnya kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi setiap tahunnya tidak dapat mempengaruhi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal tersebut

dapat tercermin lewat tinggi rendahnya volume perdagangan saham. Dari hasil perhitungan koefisien regresi sebesar 0,00008513 menunjukkan apabila perubahan arus kas aktivitas operasi mengalami kenaikan sebesar Rp 1-, maka volume perdagangan saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,00008513.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lena Tan Chooi Yen (1999), tentang pengaruh informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham yang menyimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham.

Hasil tersebut ditunjukkan pada perhitungan uji statistik t, terlihat bahwa arus kas operasi memiliki probabilitas signifikan sebesar 0,633 yang lebih besar dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ($0,633 > 0,05$). Oleh karena itu maka hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak. Artinya kandungan informasi laporan arus kas dari aktivitas operasi tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Tidak adanya pengaruh antara arus kas aktivitas operasi terhadap volume perdagangan saham lebih disebabkan oleh kecilnya penerimaan kas dari pelanggan dan penerimaan kas dari aktivitas operasi lainnya. Selain itu, rendahnya arus kas aktivitas operasi juga dipengaruhi oleh perusahaan yang tidak mampu untuk menekan pembayaran kas kepada pemasok maupun karyawan. Para investor dan calon investor sebelum melakukan investasi melihat arus kas dari aktivitas operasi suatu perusahaan. Karena aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang

cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pendanaan dari luar. Kebanyakan perusahaan yang menjadi sampel penelitian menghasilkan arus kas positif dari aktivitas operasi. Namun pada kenyataannya, apabila arus kas negatif dari aktivitas operasi selama periode tertentu adalah indikator yang pasti dari adanya masalah.

Pengaruh Arus Kas Investasi Terhadap Volume Perdagangan Saham

Pengujian hipotesis 2 dalam penelitian ini ditunjukkan pada hasil perhitungan uji t terlihat bahwa arus kas investasi memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,004 yang lebih kecil dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ($0,004 < 0,05$). Oleh sebab itu, maka hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya kandungan informasi arus kas investasi berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Dari hasil perhitungan koefisien regresi sebesar 0,001 menunjukkan apabila perubahan arus kas aktivitas investasi mengalami kenaikan sebesar Rp 1-, maka volume perdagangan saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,001.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Lena Tan Chooi Yen (1999), tentang pengaruh informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham yang menyimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham. Tetapi penelitian ini konsisten dengan penelitian Melly Atik Wahyuni (2008), yang menyimpulkan bahwa arus kas investasi memiliki hubungan positif terhadap volume perdagangan saham. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Kurniawan (2009) yang

menyatakan bahwa secara parsial arus kas investasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Terbuktinya hipotesis 2 pada penelitian ini dapat diartikan bahwa investor beranggapan dari arus kas investasi dapat memberikan dampak yang signifikan atas pengembalian yang diharapkan. Arus kas investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang dan investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas. Arus kas investasi dapat mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan dalam keadaan tetap tumbuh dimasa datang. Hal tersebut memberikan sinyal yang positif kepada investor dan calon investor akan jaminan investasinya dimasa yang akan datang. Selain itu, adanya pengaruh arus kas investasi terhadap volume perdagangan saham dikarenakan hasil investasi jangka panjang maupun jangka pendek dan hasil penjualan aktiva tetap yang dilakukan perusahaan. Kebijakan perusahaan untuk melakukan investasi jangka panjang dan pendek membuat para investor dan calon investor tertarik untuk membeli saham perusahaan dengan harapan untuk memperoleh keuntungan.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan Terhadap Volume Perdagangan Saham

Hasil uji t untuk variabel arus kas pendanaan (AP) diperoleh hasil sebesar 0,165 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,870, yang lebih besar dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ($0,870 > 0,05$). Dari hasil uji t tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis 3 ditolak. Sedangkan dari analisis regresi dapat diketahui bahwa koefisien regresi arus kas pendanaan sebesar 0,00002325 artinya setiap kenaikan kas aktivitas pendanaan sebesar Rp 1-, maka volume perdagangan saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,00002325. Oleh sebab itu dapat diartikan bahwa kandungan informasi laporan arus kas aktivitas pendanaan tidak berpengaruh

terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Lena Tan Chooi Yen (1999), tentang pengaruh informasi arus kas terhadap volume perdagangan saham di pasar modal yang menyimpulkan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham di pasar modal. Hal serupa juga diperoleh Kurniawan (2009) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa kandungan informasi arus kas dari aktivitas pendanaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Keputusan pendanaan bagi perusahaan tidak direspon oleh banyak investor dan disinyalir bukan sebagai satu-satunya bahan pertimbangan investasi sehingga investor lebih memperhatikan faktor lain dalam pengambilan keputusan investasinya. Hal tersebut dikarenakan para investor berpendapat bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan seperti penerbitan utang, pembayaran deviden, pinjaman bukan sebagai bahan pertimbangan utama untuk mengambil keputusan pembelian saham. Selain itu tidak adanya pengaruh disebabkan oleh kebijakan perusahaan yang melakukan pembayaran deviden kas, pembayaran hutang bank maupun kepada pihak lain secara besar. Hal ini membuat para investor dan calon investor menunda untuk membeli saham perusahaan karena laba yang akan diterima investor kurang menjanjikan.

Pengaruh Total Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham

Pengujian hipotesis 4 dalam penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan uji t dari variabel total arus kas memiliki nilai probabilitas signifikan sebesar 0,510 yang lebih besar dari tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ($0,510 > 0,05$). Dari

hasil tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis 4 yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Artinya kandungan informasi total arus kas tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui koefisien regresi sebesar 0,00008481 menunjukkan apabila perubahan total arus kas mengalami kenaikan sebesar Rp 1-, maka volume perdagangan saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,00008481.

Tidak terbuktinya hipotesis 4 dalam penelitian ini dimungkinkan karena investor beranggapan bahwa total arus tidak memberikan dampak yang signifikan atas tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasi mereka. Total arus kas adalah total keseluruhan dari aktivitas kas perusahaan sehingga dapat mencerminkan keadaan kas perusahaan secara keseluruhan. Selain itu tidak adanya pengaruh juga disebabkan volume perdagangan saham lebih dipengaruhi oleh faktor kebijakan dari pemerintah dan kondisi kestabilan negara baik dalam bidang ekonomi, sosial dan politik.

Pendapat yang sesuai dengan hasil penelitian diatas antara lain diungkapkan oleh Triyono (1998) dalam penelitiannya yang menyimpulkan bahwa dengan analisis regresi linier berganda pada total arus kas tidak memiliki kandungan informasi. Hal serupa juga diungkapkan oleh Kurniawan (2009) yang menyatakan total arus kas secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap volume perdagangan saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan total arus kas terhadap volume perdagangan saham. Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa arus kas aktivitas investasi berpengaruh terhadap volume perdagangan saham, sedangkan arus kas aktivitas operasi, aktivitas pendanaan dan total arus kas tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan simpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat penulis berikan yaitu, bagi para investor hasil penelitian ini bisa menambah pertimbangan bahwa laporan arus kas khususnya dari aktivitas investasi bisa memberikan pengaruh untuk menaikkan jumlah jual beli saham, yang tercermin dalam volume perdagangan saham. Selain itu dalam penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel secara *random sampling* dari semua sektor.

Daftar Pustaka

- Kieso, and Weygandt, 1995. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ketujuh, Jilid Kesatu, Terjemahan, Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
- Triyono dan Yogyanto, 2000. Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas, dan Laba Akuntansi dengan Harga Saham Atau Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.3
- Ambar Woro dan Bambang Sudiby, 1998. Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas terhadap Volume Perdagangan Saham perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal riset akuntansi Indonesia*, Vol1 No.2 Juli 1998.239-254.
- Ferry dan Erni Ekawati, 2004. Pengaruh Informasi Laba, aliran kas dan Komponen aliran kas terhadap harga saham pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1 No.2, 79-93
- www.idx.co.id diakses pada tanggal 16 Maret 2014 jam 22.00
- Ball, Ray and Philip Brown. An Empirical Evaluating of Accounting Income Number. *Journal of Accounting Research (JAR)*, Vol. 6, 1968.
- Beaver, and R.E Dukes. Interperiod Tax Allocation, Earnings Expectations, and Behavior of Security Prices. *Accounting Review* 48 (April 1972).
- _____, W. H., *Financial Reporting: An Accounting Revolution*. Second Edition, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall Inc., 1989.
- Bowen, Robert M., David Burgs tallier and Lane A . Daley. Fundamental Information Analysis. *The Accounting Review*, vol . I. XI, No.4, Oktober 1989.
- _____, Evidence on the Relationship between Earnings and Varians Measures of Cash Flows. *The Accounting Review*, vol. XI., No.4, Oktober 1986.
- Ali, Ashig. The Incremental Information Content of Earnings, Working Capital From Operations, and Cash Flow. *Journal of Accounting Research (Spring)*, 1994.
- Mardiati, Endang. *Evaluasi Pendapat Pemakai Laporan Keuangan atas Kegunaan Informasi Laporan Alur Kas*. Yogyakarta: Program Pascasarjana FE UGM, 1994.
- Suad Husnan, *Dasar-dasar Teori Portfolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi kedua, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1996.

- Jogiyanto. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi pertama, Yogyakarta : BPF-UGM, 1998.
- Hendriksen, Eldon S. Marianus Sinaga. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Erlangga, 1996.
- Utami, Dillah, 1999, Muatan Informasi Tambahan Arus Kas Dari Aktivitas Operasi, Investasi dan Pendanaan, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* Vol. 1:1, 1999.
- Jensen, Michael C, 1986, Agency Costs of Free Cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers, *American Economic Review*, No.2, Vol. 76.
- Hastuti, Ambar Woro dan Sudiby, Bambang, Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, 1998.
- Wahyuni, Sri, Analisis Kandungan Informasi Laporan Arus Kas Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal ekonomi dan Bisnis Indonesia*, No, 17, Vol, 17, 2002.
- Rohman, Abdul, Pengaruh Langsung Dan Tidak Langsung Arus Kas Dan Laba Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Emiten Di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, No, 02, Vol, 01, 2005.
- Kurniawan, M. Fajar, *Pengaruh Total Arus Kas Dan Komponen Aliran Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Farmasi Go Publik Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas (2009), Tidak Dipublikasikan.
- Suadi, Arief, Penelitian Tentang Manfaat Laporan Arus Kas, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, No. 2, Vol, 13, 1999.
- Utomo, Setyo, Informasi Arus Kas Dan Volume Perdagangan Saham Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, No, 1, Vol, 1, 2013.
- Ghozali, Imam, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sumbramanyam dan Wild, 2010. *Financial Statement Analyst* diterjemahkan oleh Dewi Yanti. Edisi 10, Jakarta: Salemba Empat.
- Atik Melly Wahyuni, *Pengaruh Kandungan Informasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham (studi kasus perusahaan di Jakarta Islamic Index)*, Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2008.

- Yen, Lena Tan Chooi. 1999. *Pengaruh Inforasi Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham di BEJ*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi II IAI-KAPd
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield, 2001. *Intermediate Accounting*, Alih Bahasa Gina Gania dan Ichsan Setiyo Budi, *Akuntansi Intermediete*, edisi kesepuluh, Jakarta: Erlangga.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt dan Paul D. Kimme;l, 2009. *Accounting Principle*, edisi ketujuh, Jakarta: Salemba Empat.